

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting sebagai sarana berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Maka perlu bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sejak dini melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya sekolah dasar (SD).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran mendasar dan bersifat wajib untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar yang resmi pada semua sekolah dasar mulai dari kelas I sampai VI. Pada kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan sehingga menjadi mata pelajaran pokok yang dilakukan secara tematik dan terpadu dengan titik fokus pada aspek kemampuan berbahasa yang berpangkal pada tema tertentu. Menurut Resmini kompetensi dasar yang seyogianya dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari empat komponen tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, sehingga dibutuhkan keterampilan agar berjalan efektif. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Faktanya, tidak sedikit yang mengalami kesulitan saat menulis karena beberapa hambatan seperti kesulitan untuk memulai menulis, kesulitan mengembangkan kalimat, rendahnya tingkat kepercayaan diri untuk menyampaikan gagasan kedalam tulisan, serta kurangnya motivasi sehingga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah hal yang mudah melainkan hal yang harus dipelajari dan dikuasai dengan baik.

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan menulis memiliki peranan penting bagi siswa disetiap pembelajaran seperti menyalin, mencatat, hingga menyajikan laporan pengamatan, dan lain-lain. Menyajikan laporan pengamatan atau observasi secara tertulis merupakan salah satu materi pembelajaran di sekolah dasar yang perlu dikuasai siswa dengan menyesuaikan kemampuan siswa dari setiap tingkatan kelas. Saat menyajikan laporan pengamatan, diperoleh gagasan dari setiap objek yang diamati kemudian disampaikan melalui tulisan. Melalui pengamatan langsung terhadap objek dapat menambah gagasan siswa sehingga melatih untuk menuangkan gagasan lewat tulisan dalam bentuk laporan pengamatan.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas III semester 1 yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Bahasa Indonesia yaitu “menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif” melalui kegiatan pembelajaran dengan menuliskan laporan pengamatan tentang tahapan pertumbuhan tanaman semangka yang terdapat pada tema 1 sub tema 4 dengan tujuan dan harapan siswa dapat menuliskan tahapan perkembangan tanaman semangka secara benar dan sistematis. Namun faktanya, ada beberapa kendala yang dihadapi siswa pada saat menulis laporan pengamatan yakni siswa sulit mengamati gambar, sulit mengurutkan gambar dan sulit mendeskripsikan gambar ke dalam tulisan. Oleh karena itu, siswa sulit dalam menulis dan membuat laporan hasil pengamatannya melalui gambar yang disajikan karena siswa cenderung melaporkan apa yang dilihatnya saja tanpa harus mendeskripsikan hasil pengamatannya secara detail. Siswa juga mengaku bahwa kebingungan dalam membuat kata-kata untuk dituangkan dalam laporan.

Dari kendala yang terjadi, siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pikirannya secara tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang kurang aktif sehingga siswa malas berpikir dan menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Ditinjau dari sikap yang dihadapi siswa, ada beberapa faktor penyebab yang terlihat saat

pembelajaran berlangsung yaitu suasana pembelajaran yang monoton, kurangnya media sebagai sarana belajar, dan pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi sehingga siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Hal ini tentu menyimpang dari tujuan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III SD Negeri Cengkong IV, yaitu data nilai siswa hasil latihan terdapat 24 siswa atau 70% dari 35 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dari data tersebut terlihat bahwa rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk menyatakan suatu hal dengan keyakinan yang kuat dan disertai bukti yang logis. Berpikir kritis dapat dikatakan bukan sebuah bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir, namun perlu dilatih guna mengembangkan kemampuan pemikirannya secara logis. Pentingnya penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dengan melakukan sebuah latihan. Salah satu latihan yang dapat menumbuh kembangkan pemikiran kritis siswa sejak dini ialah kegiatan menulis. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi yang tepat, struktur yang benar sesuai konteksnya sehingga bertahap pada level yang lebih kompleks melalui proses analisis dan evaluasi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Wijaya bahwa kemampuan berpikir kritis adalah

kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Kegiatan menulis dapat merangsang pikiran pada tingkat yang lebih tinggi yaitu memecahkan masalah. Dalam pemecahan masalah, siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam mengembangkan ide pada tulisannya. Maka pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan menulis berkaitan dengan tujuan kurikulum 2013 yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) atau HOTS melalui materi yang dipelajari sampai pada tahap metakognitif serta memberikan peran aktif dalam proses belajar agar siswa mampu berpikir secara kritis. Selain itu, guru menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi, membina, serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, kesulitan yang dihadapi siswa dikarenakan kemampuan menulis laporan siswa yang masih rendah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan studi mendalam guna mengetahui kemampuan menulis laporan siswa kelas III di SDN Cengkong IV dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Menulis Laporan Pengamatan Kelas III SDN Cengkong IV Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal-hal yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih sulit dalam mengamati objek seperti gambar
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis
3. Siswa kebingungan saat mendeskripsikan gambar kedalam tulisan
4. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran
5. 70% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

## C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi serta hanya fokus terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis laporan pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis laporan pengamatan?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis laporan pengamatan.

## F. Manfaat Penulisan

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan siswa terutama pada kemampuan berpikir kritis serta keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dalam berpikir kritis pada proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterampilan menulis laporan pengamatan sehingga siswa lebih terampil dalam menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.
- c. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta mendorong siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.